

Gunung Agung Masih Awas, Status Tanggap Darurat Bencana Diperpanjang Lagi

Nurul Hikmah, Jurnalis · Sabtu 14 Oktober 2017, 09:16 WIB

- Share on Facebook
- Share on Twitter
- Share on Google
- Share on linkedin
- Share on Path
- Share on Pinterest
- [whatsapp](#)
- Share on mail
- copy link
- Toggle



Gunung Agung di Karangasem (Antara)

- [Share on Facebook](#)

- [Share on Twitter](#)

- [Share on Google](#)

- [Share on linkedin](#)

- [Share on Path](#)

- [Share on Pinterest](#)

- [whatsapp](#)

- [Share on mail](#)

- [copy link](#)

- [Toggle](#)

A A A

1 Komentor

DENPASAR - Pemerintah Provinsi Bali memperpanjang lagi status tanggap darurat Gunung Agung hingga 14 hari ke depan. Ini karena gunung yang berdiri gagah di Kabupaten Karangasem itu, masih tinggi aktivitas vulkaniknya. Keputusan Pemprov Bali memperpanjang status tanggap darurat tertuang dalam surat nomor:361/10640/SET/BPBD yang ditandatangani oleh Gubernur Bali I Made Mangku Pastika.

BERITA TERKAIT+

- Tolong! Puluhan Ribu Ternak Pengungsi Gunung Agung Kekurangan Pakan
- Tegus! Polda Bali Instruksikan Anggotanya Jaga Lebih Ketat Jalur Zona Merah Gunung Agung
- Gunung Agung Masih Awas, Warga Sembahyang di Pos Pantau untuk Minta Wangsit

Dalam surat tersebut, Gubernur Bali menyatakan darurat penanganan pengungsi dari 29 September 2017 sampai dengan 12 Oktober 2017, diperpanjang selama 14 hari terhitung mulai 13 Oktober hingga 26 Oktober 2017.

Masa berlaku status tanggap darurat tersebut dapat diperpanjang atau diperpendek sesuai dengan kondisi terkini di Gunung Agung.

Adanya perpanjangan status tanggap darurat bencana juga dibenarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho mengatakan, status tersebut akan diperpanjang terus selama Gunung Agung masih Awas.

"Kapan selesainya? Tergantung pada aktivitas vulkanik Gunung Agung. Selama PVMBG menetapkan status Awas dan radius berbahaya yang harus dikosongkan ada penduduknya maka keadaan darurat pasti akan diberlakukan," katanya, Sabtu (14/10/2017).

Dia mengatakan, seperti halnya Gunung Sinabung di mana status tanggap darurat berlaku lebih dari 2 tahun sejak berstatus Awas pada 2 Juni 2015.